

**KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN
IBADAH SALAT PESERTA DIDIK SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 KELAS IX.B SMP NEGERI 10
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



17 0201 0118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**KOLABORASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN
IBADAH SALAT PESERTA DIDIK SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 KELAS IX.B SMP NEGERI 10
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh :

MEILANTI
17 0201 0118

Pembimbing :

1. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag

2. Dr. H. Alauddin, M.A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Meilanti
NIM : 17 0201 0118
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo. 01 November 2021

Yang membuat pernyataan,



MEILANTI

NIM : 17 0201 0118

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX.B SMP NEGERI 10 Palopo*, yang ditulis oleh *Meilanti*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *17 0201 0118*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 09 Maret 2022 bertepatan dengan 6 sya'ban 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 16 Maret 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. H. Alauddin, M.A | Pembimbing II | () |

MENGETAHUI

a.n Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku wakil rektor II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan

Keuangan, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA. selaku wakil rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M. Ag. selaku wakil dekan II Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. selaku wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi, Muhammad Bapak Ihsan S. Pd., M. Pd. selaku Sekertaris Program Studi, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. A.Riawarda, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Alauddin, M.A., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., selaku penguji I dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Asgar Marzuki, S.Pd.i, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Bapak Haerul, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Palopo serta Bapak Sartono bin saba, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ibu Asnawati, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling, para guru-guru, Staf, dan orang tua siswa yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Syamsu dan ibunda Masyani(Almarhumah) yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), dan Squad Ukhtifillah yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 25 Oktober 2021

MEILANTI

NIM : 17 0201 0118

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	.dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

akiak : كِ اِف

akuak: اُو ل

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِينَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu"ima*
عَدُوُّ : *„aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *„Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)*
عَرَبِيٌّ : *„Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma"rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)*
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta‘murūna
النَّوْعُ	: al-nau‘
شَيْءٌ	: syai‘un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينِ اللَّهِ
billāh *dīnullāh*

Adapun *tā* “*marbūtah*” di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū ZaydAl-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	= Shallallahu Alaihi Wasallam
QS.../...: 6	= Q. S. Al- Ma'idah/5:6
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITEASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIST.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR ISTILAH.....	xxi
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Kolaborasi.....	11
2. Pengertian Guru.....	14
3. Pengertian Orang tua.....	15
4. Pengertian Kedisiplinan.....	17
5. Pengertian Ibadah.....	18
6. Pandemi covid-19.....	27
C. Kerangka Pikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Definisi Istilah.....	34
D. Desain Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
H. Teknik Pengumpulan Data.....	37
I. Keabsahan Data.....	39
J. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Ma'idah(ayat 2).....	11
Kutipan Ayat 2 QS Al-Ankabut(ayat 45).....	19
Kutipan Ayat 1 QS An-Nisa(ayat 103).....	24



DAFTAR HADIST

Hadist 1 tentang Tolong menolong dan Kerja sama.....11



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	7
Tabel 4.1. Data Guru SMP Negeri 10 Palopo.....	43
Tabel 4.2. Jumlah Siswa SMP Negeri 10 Palopo.....	44
Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Palopo.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pikir.....29



DAFTAR ISTILAH

Riset	: Penyelidikan
Efektif	: Pengaruh
Al-mu'allim	: Guru Agama
Al-ustadz	: Guru Besar
Ta'lim	: Pengajaran Agama
Kognitif	: Berhubungan atau melibatkan
Inovatif	: Memperkenalkan sesuatu yang baru
Psikomotoris	: Perilaku gerakan dan koordinasi jasmani
Demonstrator	: Pernyataan protes yang dilakukan secara massal
Mediator	: Perantara
Motivator	: Penggerak
Evaluator	: Penilai
Urgensi	: Kehausan yang mendesak
Thuma'ninah	: Tenang

ABSTRAK

Meilanti, 2021. *“Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo”*. Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Hj. A. Riawarda dan H. Alauddin.

Skripsi ini membahas tentang kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemic covid-19 kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo, (2) Mengetahui hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo, (3) Mengetahui kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 10 Palopo dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022. Subjek penelitian yaitu: Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK dan Orang tua peserta didik. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen atau foto. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo: (a) Memberikan peringatan, (b) Memberikan nasehat, (c) Konsultasi. (2) Hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo: (a) Pembelajaran daring, (b) Tidak memiliki handphone, (c) Kurang minat belajar, (d) Komunikasi yang baik (e) Belajar bersama. (3) Kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo: (a) Salat tidak teratur, (b) Lupa waktu (c) Rasa malas ya.

Kata Kunci: Kolaborasi, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Orang tua, Dalam Membentuk, Kedisiplinan, Ibadah Salat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan sebagai acuan untuk membimbing dan membina pertumbuhan serta perkembangan peserta didik berdasarkan ajaran Islam ke arah terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil) dengan landasan untuk mendidik. Pedoman cara pelaksanaan dalam mendidik dan tujuan-tujuan yang harus dijadikan tujuan dalam usaha mendidik atau dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Berdasarkan dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menyajikan secara ilmiah tentang kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik.

Masalah yang sering dijumpai atau lihat bahwa masa remaja adalah masa dimana manusia sangat megebu-gebu dan memiliki perubahan suasana hati yang sangat cepat berubah-ubah. Begitu pula grafik kesadaran beragama remaja yang tidak datar. Hal ini dimungkinkan oleh munculnya konflik-konflik kejiwaan yang dialami. Diantaranya disebabkan oleh perkembangan jasmaninya yang berubah sangat cepat, yang berakibat pada munculnya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Sehingga kepercayaan agama yang telah tumbuh sebelumnya juga mengalami kegoncangan. Penanaman nilai ibadah salat merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam.

Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang kuat, tetapi terkadang juga lemah. Maka yang terlihat pada frekuensi ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Maka diperlukanlah peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dan bimbingan langsung dari orang tua agar keduanya dapat bekerja sama dalam membimbing para anak didik untuk selalu menstabilkan iman mereka dan selalu aktif dalam mengamalkan ibadah salat serta menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah salat.

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat signifikan. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19, adanya pembatasan interaksi dari kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) dengan menggunakan sistem Dalam jaringan(Daring). Sehingga dalam praktiknya proses pembelajaran daring peserta didik dan guru dibantu dengan aplikasi belajar daring. Selama masa pandemic covid-19 seorang guru dan orang tua memiliki perannya masing-masing, dimana guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan menggunakan metode belajar daring dan orang tua yang mendampingi anak untuk belajar dengan rasa sabar dan kreativitas agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik dan benar.¹

¹ Matdio siahaan, "Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan", *Jurnal kajian ilmiah* vol.1, No.1(1 juli 2020) :hal.1-3, <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>

Orang tua dan pendidik membutuhkan informasi untuk mengetahui kondisi peserta didik. Orang tua butuh informasi tentang peserta didik di sekolah begitu pula guru membutuhkan informasi tentang perkembangan peserta didik ketika berada di rumah. Ketika hubungan kolaborasi guru agama dan orang tua terjalin dengan baik maka guru dan orang tua akan mudah mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu peserta didik yang hanya melaksanakan salat pada saat di sekolah jika hanya disuruh oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hanya pada saat jam terakhir. Sehingga pada saat masuk waktu salat dhuhur yang melaksanakan salat berjamaah di musallah sekolah hanyalah peserta didik yang mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat jam terakhir. Jadi bagi peserta didik yang tidak belajar Pendidikan Agama Islam pada saat jam terakhir tidak melaksanakan salat dhuhur di musallah dan langsung pulang ke rumah masing-masing. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa kolaborasi yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua sehingga guru yang memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah akan terbantu dengan adanya dasar pendidikan dan pembinaan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan oleh orang tua dalam mendisiplnkan ibadah salat peserta didik berupa adanya bimbingan-bimbingan yang di berikan oleh orang tua di rumah sebagai madrasah pertama bagi peserta didik.

Seperti kasus di SMP Negeri 10 Palopo berdasarkan hasil observasi bahwa dibutuhkan adanya kolaborasi orang tua dalam memberikan bimbingan atau

pembinaan keagamaan kepada anak-anak mereka sehingga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palopo tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam hal mendisiplinkan ibadah salat peserta didik, disebabkan minimnya bekal mereka tentang agama dari lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat dikatakan bahwa dengan adanya kolaborasi dari guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dapat membantu kedisiplinan ibadah salat peserta didik agar melaksanakan salat tanpa harus ada paksaan melainkan dengan inisiatif dalam diri sendiri.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana, maka penelitian ini akan diberi batasan-batasan masalah, yaitu: Penelitian yang dilakukan di SMPN 10 Palopo mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang diuraikan latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan ibadah salat peserta didik masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo?

3. Apa hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam rangka melakukan kolaborasi mengenai kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yang sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Untuk memahami kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo.
2. Untuk memahami bentuk kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo.
3. Untuk memahami hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam rangka melakukan kolaborasi mengenai kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yaitu berpusat pada manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peningkatan kedisiplinan spiritualitas pada perilaku peserta didik sehingga dapat berguna bagi peserta didik di SMP Negeri 10 Palopo.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yang merupakan titik fokus utama, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan penyemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki wawasan yang luas tentang islam, memahami segala sesuatu yang menjadi kewajiban dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah salat. Maka dari itu perlu adanya campur tangan dari pihak-pihak yang dapat membantu menumbuhkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat beribadah bagi peserta didik agar menunjang nilai-nilai religius dari diri peserta didik.
- c. Bagi para guru, dapat lebih kreatif dalam merancang serta memilih strategi, metode maupun teknik yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan keidisciplinan peserta didik untuk taat dalam beribadah dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- d. Bagi peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan keimanan peserta didik agar menunjang mutu pendidikan agama islam di kalangan anak remaja agar mereka tidak terlarut dengan kecanggihan teknologi sehingga lupa akan kuadrat mereka diciptakan oleh Allah swt.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Menurut *Marzuki*. "Kemitraan madrasah dan orang tua dalam menanamkan ibadah peserta didik. Dalam penelitiannya tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah peserta didik. Menurut penulis, bahwa Islam adalah agama yang sangat identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari islam. Kedisiplinan islam tercermin dengan sangat jelas jikalau kita mampu menafakuri setiap praktek ibadah dengan agama kita yang sempurna ini. Misalnya salat, salat adalah cerminan diri kedisiplinan dalam Islam. Kedisiplinan melakukan ibadah salat merupakan bagian terpenting dalam pendidikan ajaran Islam baik di lingkungan keluarga ataupun di sekolah.¹
2. Menurut *Sri Marlina*. "Upaya orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah salat terhadap anak". Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah salat terhadap anak dan hambatan yang dialami orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah salat terhadap anak karena banyaknya dikalangan anak yang jarang melakukan kewajiban ibadah salat meskipun sudah disuruh oleh orang tuanya. Orang tualah

¹ Marzuki, Kemitraan Madrasah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah peserta didik MA Asy-syafi'iyah Kendari, "*Jurnal Al-Ta'dib* vol.10, No.2(2 Juli-Desember 2017):hal.163164,https://www.academia.edu/37007703/kemitraan_madrasah_dan_orang_tua_dalam_menanamkan_kedisiplinan_ibadah_peserta_didik_ma_asysyafi_iyah_kendari.pdf.

yang pertama kali memegang peranan penting terhadap bimbingan anaknya. Orang tua mampu mengemban tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perubahan pada diri anak didik.²

3. Menurut *Ulfa Nurul Sangadah*. "Peran guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah". Dalam penelitiannya tersebut peran guru dan orang tua dalam mendidik anak agar terbiasa menaati dan mematuhi peraturan dan ketentuan ibadah yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran yang dilakukan secara kontinue dan bertahap sehingga akan tertanam kuat dalam diri seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi kehidupan anak agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan, terlebih keluar dari agama Islam.³

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	<i>Marzuki</i>	"Kemitraan madrasah dan orang tua menanamkan	Membahas tentang penanaman ibadah kepada peserta didik	Membahas mengenai pendidikan Islam yang tidak lepas	Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang paling

²Sri Marlina, *Upaya orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah salat terhadap anak*, 25februari2021, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/8634/1/SRI%20MARLINI%20FULL%20SKRIPSI.pdf>, Kamis 8 April 2021

³Ulfa nurul sangadah, *Peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik*, 25 february 2021, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/8634/1/SRI%20MARLINI%20FULL%20SKRIPSI.pdf> , Kamis 8 April 2021

		an ibadah peserta didik".	dengan disiplin,dimana dalam hal ini perlu adanya peran dari pihak sekolah dan orang tua agar peserta didik lebih disiplin dalam beribadah.	dari kata kedisiplinan terutama dalam disiplin ibadah sedangkan pada penelitian yang di teliti oleh peneliti kali ini mengenai kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan ibadah peserta didik.	penting karena menyangkut keselamatan dunia dan akhirat. Maka diperlukan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik agar menjadi bekal mereka kelak di akhirat.
2.	<i>Sri Marlini</i>	"Upaya orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah sholat terhadap anak".	Membahas tentang pendidikan Islam dan upaya agar tetap menjalankan ketentuan syari'at islam dalam beribadah terkhususnya	Mengkaji tentang pendidikan Islam yang banyak di sepelakan oleh anak muda atau remaja sedangkan pada penelitan	Pendidikan Islam adalah agama yang sempurna dan di ridhoi oleh Allah swt, maka dari itu umat manusia taat dalam beribadah

			ibadah sholat.	yang telah diteliti kali ini berkaitan dengan upaya dari guru dan orang tua bukan hanya sepihak saja.	kepada sang pencipta melalui sekolah ataupun dari keluarga.
3.	<i>Ulfa Nurul Sangadah</i>	“Peran guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah bagi para peserta didik”.	Membahas serta mengkaji mengenai membentuk kedisiplinan ibadah bagi para peserta didik.	Mengkaji mengenai peran guru dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik. Sedangkan pada penelitian kali ini peneliti mengkaji mengenai kolaborasi atau kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk	Kolaborasi antara guru PAI dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik dapat menjadi pengendalian diri bagi peserta didik dalam melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah SWT yang bertaqwa.

				kedisiplinan ibadah peserta didik.	
--	--	--	--	--	--

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kolaborasi

Kolaborasi dalam kamus bahasa Indonesia artinya yaitu bekerja sama. Kemampuan kolaborasi adalah kemampuan yang dapat membuat seseorang dapat bekerja sama dengan orang lain. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orang tua dan sekolah (pendidik). Berdasarkan hasil riset, bahwa pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila telah diketahui latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah tangganya. Peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran, berkat kerja sama orang tua peserta didik dengan pendidik, banyak kekurangan peserta didik yang dapat diatasi.⁴

Dengan kolaborasi, dapat mewujudkan tujuan bersama dengan orang lain, seperti halnya pada permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti bahwa adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina dan membimbing peserta

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Edisi 1 (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.90-91

didik terutama dalam hal ibadah salat. Dalam melakukan kolaborasi ada hal yang perlu di jaga dari pihak yang terkait, diantaranya menjaga komunikasi, menjadi pendengar yang aktif, saling menghormati satu sama lain, dan saling empati⁵ . Sebagaimana di jelaskan dalam QS.Al-Ma'idah : 5/2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

" Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah:2).⁶

⁵ Maulana Adieb, Kolaborasi untuk kesuksesan dalam dunia pendidikan, 26 februari 2021, https://glints.com/id/lowongan/kemampuan_kolaborasi/#.YEIkwkn7MOM. Rabu 7 April 2021

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2019), hal. 106

Selain ayat tersebut di atas, telah di jelaskan pula dalam hadist Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam :

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه مسلم).

Artinya :

"Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim". (HR. Muslim).⁷

Berdasarkan Ayat dan Hadist tersebut menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dan bekerja sama kepada sesama karena Allah menjanjikan pertolongan di akhirat bagi hamba-Nya yang mau menolong kepada sesamanya khususnya dalam hal kebaikan. Dengan memahami ayat dan hadits tentang kerja sama dan tolong menolong tersebut, peserta didik dapat menerapkan dan meneladani perintah Allah swt dan sifat Nabi untuk saling tolong menolong

⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Adz-Dzikr, Wad-Du'a, Wat-Taubah, Wal-Istighfar, Juz.2, No.2699, (Darul Fikri: Beirut-Libanon,1993M), h.574

dan kerja sama terhadap sesama dalam kehidupan, terutama dalam bekerja sama dalam kebaikan mengenai perkembangan peserta didik dalam hal ibadah salat.

Konsep kolaborasi dapat diartikan dengan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama kolaborasi merupakan suatu proses sosial yang paling mendasar, biasanya akan melibatkan pembagian tugas dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁸ Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerja sama dalam membina pendidikan spiritual pada peserta didik, tanpa adanya kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu pendidikan spiritual peserta didik tidak dapat dibentuk pada diri peserta didik itu sendiri.

2. Pengertian Guru

Pengertian guru Secara etimologis (asal usul kata), istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang melepaskan diri *sengsara*.” Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu'allim* atau *al-ustâdz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis *ta'lim* (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini guru mempunyai pengertian, orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan intelektual, tapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik

⁸ T.Anisa pitri, *Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*, Pendidikan khusus di provinsi Riau, Tahun 2015-2016 “ Jurnal Online Mahapeserta didik”

jasmaniah, seperti guru tari, guru olah raga, dan guru musik. Sehingga guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.⁹

Guru dalam pembelajaran dapat membantu perkembangan peserta didik mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal cukup kompleks. Karena domainnya komprehensif, meliputi domain kognitif yaitu membangun daya pikir agar menjadi orang cerdas, domain afektif yaitu mengasah sikap dan nilai agar menjadi orang berperilaku positif dan objektif, dan domain psikomotor yaitu melatih daya kreativitas agar menjadi orang terampil dan inovatif. Adapun peran guru yang sangat terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya sebagai pengelola kelas, sebagai demonstrator, sebagai mediator/fasilitator, sebagai motivator dan sebagai evaluator.

3. Pengertian Orang tua

Dari segi bahasa diperbolehkan menggunakan istilah "aba'u" (orang tua) secara umum terhadap kakek-nenek, karena keberadaan merekalah seseorang lahir ke dunia.¹⁰ Secara umum, Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk

⁹ Suparlan, *Menjadi guru efektif*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Hikayat publishing, 2005), hal.11

¹⁰ Al-mausu'ah al-fikhiyyah, Definisi orang tua, Selasa 3 Mei 2011, <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/lkmg2n/ensiklopedi-hukum-islam-abau-orang-tua>, Sabtu 29 Mei 2021

mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan dari orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam beribadah. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak diantara tanggung jawab terpenting para orang tua terhadap anak-anaknya adalah mengajarkan kewajiban agama dan amal ibadah, terutama dalam ibadah salat.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, karena dari merekalah anak-anaknya menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sehingga keluarga memberikan peran yang sangat tinggi terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan yang diberikan kepada anak.

Urgensi lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak tidak hanya menjadi tempat berkumpul anggota keluarga, tetapi di dalamnya terjadi interaksi yang lebih mendalam, dan menentukan perkembangan dan masa depan anggota keluarga, mencapai kebahagiaan hidup lahir dan batin. Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, baik menurut hukum syari'ah islam maupun menurut undang-undang negara.

¹¹ Efrianus Ruli, "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak, Jurnal Edukasi Nonformal, vol.1. E-ISSN:2715-2634 (2020): hal.144, <https://ummaspul.e-journal.id>

4. Pengertian Kedisiplinan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia(KBBI), salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan(kepatuhan) kepada peraturan(tata tertib). Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.

Sekolah di pahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan proses pembentukan kepribadian anak juga berlangsung. Dengan demikian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Untuk itu disiplin harus ditanamkan sedini mungkin di sekolah dengan cara menerapkan tata tertib, meningkatkan anjuran atau perintah yang tegas, meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam melakukan hal-hal yang baik dan bersifat tidak merugikan peserta didik sendiri dan pihak-pihak lain.

Guru dan orang tua memiliki peran aktif dalam mengendalikan berbagai perilaku yang tidak disiplin khususnya ibadah salat dan menanamkan kebiasaan peserta didik dengan perilaku-perilaku yang disiplin, mendidik kedisiplinan, meningkatkan anjuran atau perintah untuk mentaati berbagai peraturan serta memberi sanksi yang tegas bagi peserta didik yang melanggar kedisiplinan.¹²

¹² Rosma elly, "Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa", *Jurnal Pesona Dasar* vol.3,No.4(Oktober 2016) :hal.43-53, <https://www.jurnal.unsiyah.ac.id>

Disiplin memiliki nilai yang sangat bermakna, karena menurut fitrahnya bahwa manusia menghendaki ketertiban, teratur, tepat waktu, seimbang dan selaras. Apabila tidak disiplin maka dianggap tidak teratur dan tidak tertib, sehingga organisasi mulai dari keluarga sebagai organisasi terkecil pun menerapkan disiplin supaya tertib dan teratur, apalagi organisasi pemerintah yang berkaitan dengan pegawai, kepemimpinan dan memiliki visi serta misi untuk mencapai tujuan organisasi maka mengatur tentang disiplin.

5. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan ritus atau tindakan ritual berdasarkan syari'at. Ibadah berarti pengabdian. Makna ini seakar dengan kata 'abdu yang berarti hamba atau budak. Hal ini adalah penghambaan dari pengabdian diri kepada Allah SWT. Makna ibadah meliputi pengertian umum maupun khusus. Secara luas hal ini berarti mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup didunia, termasuk kegiatan "duniawi" sehari-hari jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan diri kepada Allah swt dalam bentuk tindakan bermoral.¹³

Ibadah ialah segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah swt dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Ibadah meliputi segala yang di sukai Allah swt dan di ridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan, baik terang maupun tersembunyi¹⁴. Ibadah membuahkan prilaku yang benar serta

¹³ Muhammad sholikhin, *The miracle of salat*, (Boyolali: Erlangga,2011), hal.15

¹⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash shiddieqy, *Kuliah ibadah*, (Bandung: PT.Pustaka Rizki Putra,2000), hal.9

akhlak yang lurus. Ibadah pula yang membentuk kepribadian seorang muslim, sehingga bisa melangkah dengan tegap serta roman mukanya memancarkan cahaya.

Para ulama membagi ibadah menjadi :

- a. Ibadah Mahdah meliputi iman, salat dan puasa
- b. Ibadah Ghairu mahdah meliputi zakat dan kaffarah¹⁵

Di antara ibadah mahdah yang di sebutkan di atas, ibadah yang di maksud adalah ibadah salat.

Arti salat menurut bahasa ialah do'a, ta'zim, rahmat, berkat dan puji¹⁶. Sedangkan menurut syara' salat adalah menyembah Allah ta'ala dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan *salam*, dan wajib melakukannya pada waktu-waktu yang telah di tentukan. Karena salat merupakan pokok Agama Islam.¹⁷

Salat adalah rukun islam yang paling penting setelah syahadat. Kedudukannya di sisi Allah swt sangat tinggi sehingga salat merupakan hal pertama yang seseorang hamba akan dihisab dengannya. Adapun salat yang wajib di kerjakan setiap hari adalah lima kali di antaranya yaitu Zhuhur(4 rakaat), Ashar(4 rakaat), Maghrib(3 rakaat), Isya'(4 rakaat) dan Subuh(2 rakaat).

¹⁵ Hijab lifestyle, Mengenal ibadah mahdah dan ghairu mahdah, 8 Desember 2020, <https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org> , Jum'at 3 september 2021

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash shiddieqy, *Kuliah ibadah*, (Bandung: PT.Pustaka Rizki Putra,2000), hal.19

¹⁷ Zainal Abidin, *Tauhid dan Fiqih Kunci Ibadah*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra,2006), hal.47

Pada amalan salat terdapat rukun-rukun, kewajiban-kewajiban dan sunnah-sunnah. Adapun ruh salat adalah niat, keikhlasan, kekhusyukan dan kehadiran hati. Pada salat terdapat zikir dan gerakan-gerakan badan. Maksud dari berdiri pada salat adalah khidmah, sedangkan maksud dari rukuk dan sujud adalah perendahan diri dan pengagungan kepada Allah swt. Ketika zikir dan gerakan-gerakan ini tidak disertai kehadiran/kekhusyukan hati, maksud-maksud tersebut tidak akan tercapai. Artinya harus ada kekhusyukan dalam salat, yaitu dengan *thuma'ninah* dan menghadirkan hati di hadapan Allah swt.

Salat merupakan sarana yang menghubungkan setiap hamba dengan pencipta dan penguasa mereka. Di antara hikmah dibaginya waktu-waktu salat sehari semalam dalam lima waktu adalah agar seorang hamba senantiasa berada dalam keterkaitan batin dengan-Nya. Sebab pada saat seseorang berdiri dalam salatnya, pada hakikatnya dia sedang bermunajat kepada-Nya.¹⁸

Salat bagi umat islam adalah suatu kenikmatan yang dapat menolong seseorang dari hisab di akhirat kelak, apabila salatnya khusyuk dan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah swt. Maka dari itu umat muslim hendaknya melaksanakan salat secara bersungguh-sungguh. Karena salat merupakan amalan pertama yang akan dihisab pada hari kiamat kelak, jadi pentingnya penanaman kedisiplinan ibadah salat sangatlah penting bagi seluruh umat muslim di seluruh dunia agar tujuan diciptakannya manusia ke bumi tidaklah sia-sia.

¹⁸ Al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf, *Menggapai Nikmat Dalam Salat*, Edisi 30, (Yogyakarta:Qonitah Media, 2016), hal.4,7 dan 10

Sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah swt, dalam QS. Al-ankabut:45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya :

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”. (QS.Al-Ankabut:45)¹⁹

Berdasarkan tuntunan salat dalam hukum syara' ada tiga hal yang di sunnahkan sebelum salat, yaitu adzan, iqamat dan memasang sutrah (penghalang). Dalam amalan salat terdapat syarat salat, rukun salat dan hal-hal yang dapat membatalkan salat atau larangan dalam salat.

1) Syarat salat

- a) Islam
- b) Tamyiz
- c) Suci dari dua hadats, yaitu hadats kecil dan hadats besar
- d) Suci anggota badan, pakaian dan tempat salat dari najis
- e) Menutup aurat (Aurat laki-laki dari pusat sampai lutut sedangkan aurat perempuan yaitu seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan)

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*,(Bandung: CV Penerbit J-Art,2019),hal.401

- f) Menghadap kiblat
- g) Masuk waktu salat
- h) Mengetahui salat fardhu dan salat sunnat.
- i) Jangan meyakini bahwa yang fardhu itu sunnat
- j) Menjauhi semua yang membatalkan wudhu dan yang membatalkan salat

2) Rukun salat

- a) *Niat*, sahnya niat salat harus berbarengan dengan Takbiratul ihram dan hati sadar betul bermaksud akan salat, dengan mengingat apa yang dilakukan salat, juga tentang kefardhuannya. Dan tidak di persyaratkan menggerakkan lidah dalam berniat.
- b) *Berdiri dalam salat fardhu jika mampu*, jika tidak mampu karena udzur, boleh duduk. Jika tidak mampu juga, maka berbaringlah miring. Berdiri adalah tegak lurus, tidak boleh membungkuk tanpa udzur, boleh duduk dalam salat sunnah, baik ia mampu ataupun tidak.
- c) *Takbiratul ihram*, kunci salat ialah bersuci, tahrимnya ialah takbir, dan tahlilnya ialah mengucapkan salam. Syarat-syarat Takbiratul ihram :
 - (1). Mengucapkan takbiratul ihram sambil berdiri. Tidak sah diucapkan ketika bangkit salat.
 - (2). Mengucapkannya seraya menghadap kiblat
 - (3). Mengucapkan takbiratul ihram sambil berdiri. Bagi orang yang tidak mampu dan ia tidak mungkin belajar, boleh dengan maknanya. Namun ia wajib mengucapkan takbiratul ihram dengan bahasa Arab.

(4). Semua huruf dalam takbiratul ihram harus terdengar oleh dirinya sendiri, jika ia sehat pendengarannya.

(5). Di ucapkan berbarengan dengan niat.

d) *Membaca Al-fatihah*, tidak sah salat seseorang tanpa memabaca Al-fatihah. Syarat-syarat membaca Al-fatihah :

(1) Bacaan Al-fatihah terdengar oleh diri sendiri, bila sehat pendengarannya.

(2) Dibaca tertib sebagaimana tercantum dalam Al-qur'an, dengan memelihara huruf-huruf dan menegaskan tasydid-tasydidnya.

(3) Tidak keliru mengucapkan sehingga mengubah arti bacaan Al-fatihah

(4) Dengan bahasa Arab, bukan membaca terjemahan Al-fatihah

(5) Dibaca sambil berdiri, apabila orang salat ruku' sementara dia masih menyelesaikan Al-fatihahnya, maka bacaannya itu batal dan wajib di ulang

e) *Ruku'*, minimal menunduk seukuran yang memungkinkan orang yang salat meletakkan telapak tangannya di lututnya. Ruku' yang sempurna ialah menunduk sehingga punggung menjadi rata. Syarat-syarat ruku' :

(1) Menunduk minimal telapak tangan mencapai lutut

(2) Menunduk, tidak bertujuan lain selain ruku'

(3) Tenang(*thuma'ninah*) minimal selama kira-kira membaca tasbih

(4) Ruku' yang paling sempurna ialah apabila punggung rata dengan leher secara horizontal lagi lurus, tidak melengkung, memekarkan jari-jari dan

mengucapkan dengan tenang sebanyak tiga kali “*Subhaana Rabbiyal ‘Adzim wabihamdihi.*”

f) *I’tidal*, yaitu berdiri tegak memisahkan anantara ruku’ dan sujud. Syarat-syarat *I’tidal* :

- (1) Bangkit dari ruku’ tanpa ada maksud lain selain ibadat
- (2) Tenang (*Thuma’ninah*) selama kira-kira bacaan tasbih
- (3) Tidak terlalu lama berdiri dalam *I’tidal*, sampai melebihi bacaan Al-fatihah

g) *Sujud dua kali pada setiap rakaat*, adapun syarat-syarat sujud :

- (1) Kening harus terbuka ketika di sentuh pada tanah (tempat sujud)
- (2) Bersujud pada tujuh anggota sujud; kening hidungnya, dua tangan, dua lutut dan ujung-ujung kaki.
- (3) Pantat hendaknya lebih tinggi posisinya dari pada kepala
- (4) Tidak bersujud di atas kain yang berkaitan dengan tubuh, yang jika bergerak maka kain itu juga ikut bergerak
- (5) Bersujud tanpa ada maksud lain selain sujud
- (6) Menekan kening benar-benar di tempat sujud, sehingga bila bersujud di atas kapas atau semisalnya, kapas itu menjadi cekung dan berbekas sujudnya
- (7) Tenang (*Thuma’ninah*) minimal selama kira-kira bacaan tasbih, adapun sujud yang sempurna adalah bertakbir ketika menjatuhkan tubuh hendak bersujud, lalu meletakkan kedua lutut lalu kedua tangan, lalu kening dan hidung di tempat sujud. Kedua tangan setentang dengan pundak, jari-jari

terentang dihadapkan kiblat, dan perut renggang dari paha, dan kedua siku renggang dari lantai dan dari lambung, seraya mengucapkan tiga kali “*Subhaana rabbiyal A’la wabihamdihi*”.

h) *Duduk antara dua sujud*, adapun syarat-syarat duduk antara dua sujud:

- (1) Duduk itu bermaksud ibadat
- (2) Duduk tidak terlalu lama, tidak melebihi duduk tasyahud yang terpendek
- (3) Tenang (*Thuma'ninah*) selama paling sedikit bacaan tasbeih

i) *Duduk terakhir*, yaitu duduk pada akhir rakaat yang terakhir dari salat itu, diakhiri dengan salam

j) *Tasyahud pada duduk terakhir*, wajib membaca tasyahud dan terdapat berbagai riwayat mengenai ucapan tasyahud yang semuanya shahih, adapun syarat-syarat tasyahud :

- (1) Terdengar oleh diri sendiri, apabila pendengarannya sehat
- (2) Dibaca berturut-turut, tidak berhenti atau berdiri lama
- (3) Tasyahud dibaca sambil duduk, kecuali udzur, boleh dibaca dengan cara apapun yang mungkin
- (4) Dengan bahasa Arab, jika tidak dapat, boleh dengan terjemahan bahasa apa saja dan ia wajib belajar tasyahud berbahasa Arab
- (5) Memelihara makhraj-makhraj dan syiddah-syiddah
- (6) Kalimat tasyahud harus tertib sesuai dengan dalilnya

k) *Shalawat terhadap Nabi saw*, yaitu membaca shalawat atas nabi Muhammad saw sesudah membaca tasyahud di atas sebelum salam

- l) *Salam*, yaitu mengucapkan “*Assalamu’alaikum wa rahamtullah...*”. Dua kali sekali sambil menengok ke sebelah kanan dan sekali lagi sambil menengok ke kiri, hingga terlihat pipinya dari belakang
- m) *Tertib*, yakni di mulai dengan niat sampai dengan salam

Mengenai hal tersebut di atas, telah di jelaskan pada firman Allah swt dalam QS.An-Nisa:103 yang berbunyi :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya :

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.(QS.An-Nisa:103)²⁰

Dalam ayat tersebut di atas, sudah jelas bahwa salat sangatlah di anjurkan bagi kaum muslim dan muslimah agar menjadi bekal amal shaleh untuk kehidupan di akhirat kelak. Salat itu sangat besar makna dan hikmahnya maka kita wajib melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal di atas, seorang muslim jangan sampai meremehkan salat atau lalai terhadap salatnya. Menunaikan salat wajib pada waktunya dan tidak menunda-nundanya karena menunda-nunda salat adalah perilaku orang-orang

²⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*,(Bandung: CV Penerbit J-Art,2019),hal.95

munafik. Seorang muslim atau muslimah harus senantiasa waspada, jangan membiarkan setan bermain-main dengannya. Sebab setan akan menempuh tahapan demi tahapan dalam memalingkan hamba Allah swt dari menunaikan dan menjaga kewajiban. Seorang umat muslim harus memiliki perhatian besar terhadap salat. Sebab salat adalah keselamatan setiap umat muslim dan juga agamanya. Jika salat di perhatikan dan di jaga maka akan mendapatkan keberuntungan yang besar. Dimudahkan dalam melaksanakan segala ketaatan dan membenci segala bentuk maksiat dan kesalahan.²¹

6. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah sebuah penyakit yang muncul di tahun 2019 dan disebabkan oleh jenis virus *Server acute respiratory syndrome coronavirus*. Virus ini dapat menyebabkan gangguan dalam sistem pernapasan, mulai dari gangguan yang ringan seperti flu, hingga terinfeksi paru-paru, seperti *Pneumonia*. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* yang baru ditemukan. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia termasuk Indonesia.²²

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work Form Home(WFH), kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat

²¹ Al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf, *Menggapai Nikmat Dalam Salat*, Edisi 30, (Yogyakarta:Qonitah Media, 2016), hal.7

²² Alodokter, "Covid-19", Pembaruan terakhir 1 Maret 2021, <https://www.alodokter.com/covid-19>.

menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut.

Adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses belajar mengajar secara daring(dalam jaringan). Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan, sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, *e-learning*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun *sosial whatsapp*. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh peserta didik maupun guru.

Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah kepada masyarakat khususnya peserta didik, pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak di rumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil.

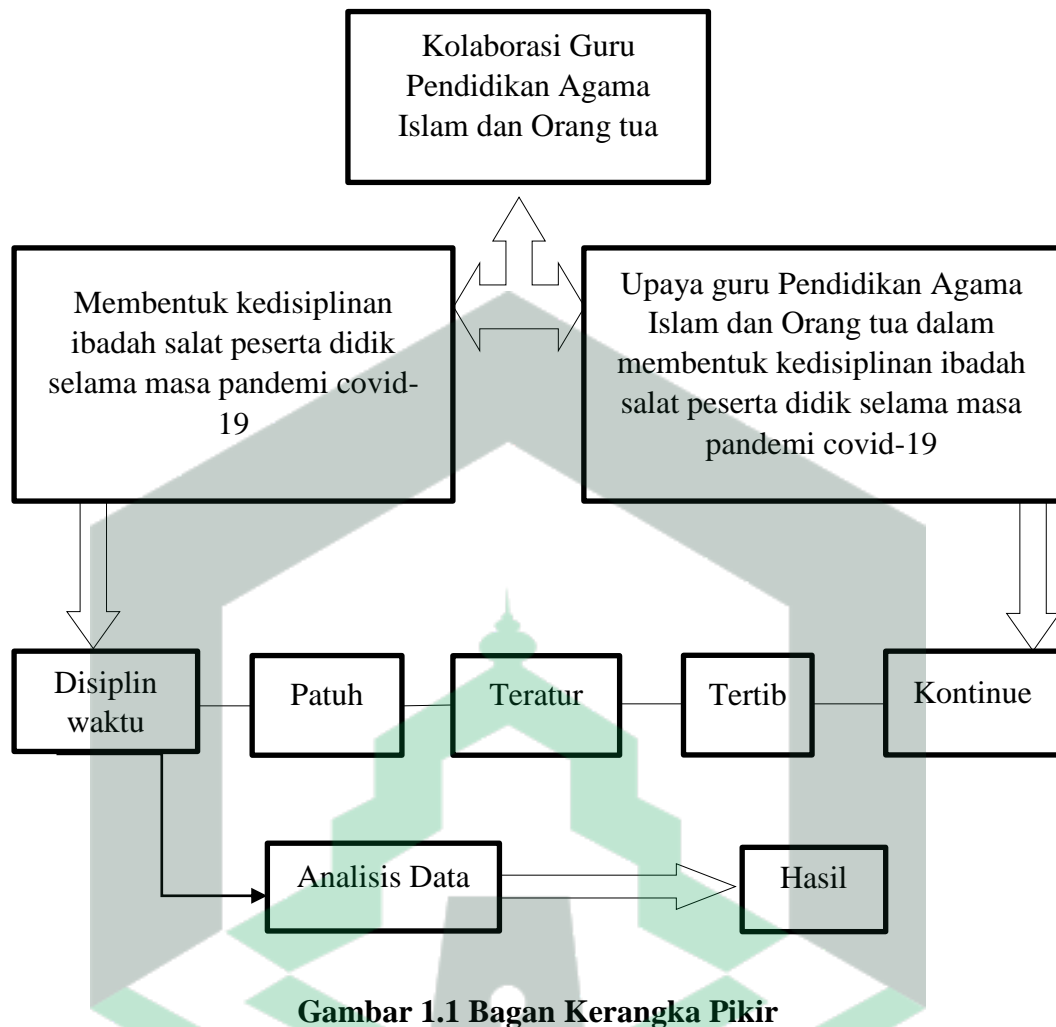
Adanya kebijakan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan pada proses pendidikan di Indonesia.²³

C. Kerangka Pikir

Perkembangan agama pada peserta didik seharusnya di mulai sejak peserta didik berada pada usia sekolah dasar yang terjadi melalui pengalaman (pembiasaan). Namun sering perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan menurunnya perhatian dan kesadaran bagi peserta didik yang telah menginjak usia remaja khususnya peserta didik pada usia sekolah menengah pertama (SMP) yang tidak jarang kita jumpai yang disiplin dalam melaksanakan ibadah. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari anak didik itu sendiri, kurang perhatian dari orang tua dan kurang tegasnya dari pihak guru di sekolah serta faktor lingkungan yang semakin menjadi-jadi .

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, do'a, membaca al-qur'an,sholat berjamaah di sekolah maupun di luar sekolah agar kedepannya untuk masa yang akan datang secara otomatis ia akan terdorong untuk melakukan tanpa di suruh dari luar,akan tetapi dorongan yang muncul dari dalam. Berikut gambaran kerangka pikir penelitian sebagai berikut :

²³ Matdio siahaan, "Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan, "*Jurnal kajian ilmiah* vol.1, No.1(1 Juli 2020) : hal.1-3, <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>



Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19, maka perlu adanya upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua agar peserta didik mampu menjalankan ibadah salat secara bersungguh-sungguh dan disiplin mengenai kewajiban diri sebagai seorang umat muslim yang patuh dan taat terhadap aturan dan ajaran islam. Dalam membentuk

kedisiplinan ibadah salat peserta didik, hal yang harus dilakukan yaitu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik seperti tepat waktu, tertib, patuh, teratur, kontinue dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah field research dalam bentuk kualitatif yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi atau data mengenai penelitian yang dilakukan¹. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo.

2. Pendekatan Penelitian

Strategi dalam pendekatan penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu interaktif dan non interaktif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya, dimana terdapat enam metode yang digunakan dalam metode kualitatif interaktif, yaitu: studi etnografik, studi historis, studi fenomenologis, studi kasus, teori dasar dan studi kritis.

b) Metode kualitatif non interaktif, merupakan studi yang menggunakan pemikiran secara analisis dengan mengadakan kajian berdasar pada Kolaborasi

¹ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:CV Jejak,2018), h.11

guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik di SMPN 10 Palopo.

Berdasarkan jenis dan desain penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian metode deskriptif dan desain penelitian interaktif dan non interaktif dalam proses penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk dapat membatasi studi pada kualitatif dan sekaligus membatasi penelitian yang gunanya untuk dapat memudahkan memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Adapun batasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkatan dari yang terpenting dari masalah dalam penelitian ini.

Penelitian akan difokuskan pada “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo”. Peneliti ingin mencari tahu peran guru pai dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dalam hal beribadah ibadah salat serta strategi apa yang dilakukan keduanya sehingga terjadi kolaborasi atau kerja sama yang baik dalam membentuk kedisiplinan terutama peserta didik dalam beribadah agar menjadi generasi penerus bangsa yang berintelektual dan religius bagi agama, bangsa dan negara.

C. Definisi Istilah

Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kolaborasi guru dan orang tua

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat pada peserta didik di mulai dengan adanya komunikasi terdahulu antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua mengenai kepribadian atau karakter pada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian dapat diketahui apakah ibadah salat peserta didik itu berbeda atau sama antara di sekolah dan di rumah.

Guru bertugas untuk selalu memberikan bimbingan dan peringatan kepada peserta didik agar tetap disiplin dalam beribadah khususnya ibadah salat. Begitu halnya dengan orang tua selalu memantau perkembangan ibadah salat anak pada saat dirumah. Karena pada dasarnya orang tua menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah agar mendidik anaknya dengan baik, begitupun sebaliknya di luar dari lingkungan sekolah peserta didik sudah menjadi tanggung jawab dari orang tua. Maka dari itu perlu kerja sama yang baik antara guru dan orang tua demi kebaikan dan masa depan bagi peserta didik.

2. Membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik

Pembentukan individu berdisiplin dalam melaksanakan ibadah salat tidak hanya menjadi tanggung jawab dari orang tua dan guru saja, akan tetapi juga perlu adanya kesadaran dari peserta didik atau anak itu sendiri. Karena pelaksanaan ibadah salat tidak di batasi oleh ruang dan waktu akan tetapi harus dilaksanakan

secara terus menerus(kontinu) sepanjang hidup. Maka dari itu, sangat di butuhkan kesadaran yang tinggi dan kemauan yang besar dari peserta didik atau anak untuk bisa membentuk kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah salat sampai akhir hidup.

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan peraturan. Dalam disiplin ibadah salat hendaknya bukan takut akan aturan dan bukan takut pada orang, tetapi takut akan adanya sanksi dari Allah swt. Tetapi dengan adanya aturan yang di tetapkan oleh guru dan orang tua di harapkan peserta didik akan lebih sadar mengenai disiplin dalam ibadah salat. Dalam meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah salat maka akan dilakukan penerapan hukuman dan hadiah. Karena dengan penghargaan maka secara otomatis peserta didik akan berlomba-lomba mendapatkan reward tersebut, dan begitu juga jika peserta didik ada yang melanggar peraturan atau tidak menjalankan ibadah salat maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang tegas agar peserta didik bisa jera.

D. Desain Penelitian

Beberapa rancangan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penyusunan rancangan awal penelitian, yaitu membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian secara terstruktur pada saat di lapangan nantinya dengan menyediakan kertas atau buku, pulpen dan lainnya
- (2) Pengurusan ijin penelitian, yaitu mengambil surat izin meneliti pada pihak kampus lalu di serahkan pada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian

- (3) Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, yaitu observasi lapangan dan melihat kondisi atau gejala-gejala yang terdapat pada lokasi penelitian yang akan dimasukkan pada latar belakang
- (4) Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, yaitu melakukan wawancara dengan narasumber yaitu guru dan orang tua peserta didik
- (5) Penyiapan alat pembantu untuk kegiatan lapangan, yaitu mempersiapkan segala alat pembantu pada proses wawancara agar memudahkan untuk memperoleh informasi atau data yang ingin di diperoleh seperti handphone, alat recorder, alat tulis dan sebagainya
- 6) Menganalisis hasil observasi dan wawancara di lapangan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dari kepala sekolah atau yang mewakili dan beberapa pendidik yang ada di sekolah tersebut terutama yang bertanggungjawab pada bidang kepeserta didikan dan pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta orang tua peserta didik, data yang diperoleh nantinya akan direkam untuk memudahkan proses penyusunan.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, dimana sumber data primer diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian yaitu informan (Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK dan orang tua). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui tangan orang kedua, ketiga (pendapat dari orang-orang sekitar lingkungan sekolah).

F. Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sangat memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Adapun instrumen yang dimaksud disini seperti kamera, handphone untuk merekam serta buku. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen melalui wawancara, pengumpulan informasi melalui dokumen, data-data, foto dan sebagainya.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Palopo. Sedangkan waktu pelaksanaannya dimulai pada tanggal 23 September 2021 sampai tanggal 23 November 2021.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam melakukan penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi lapangan wawancara atau interview, dan dokumentasi.

1. Observasi, observasi adalah suatu bentuk kegiatan yang melakukan pengamatan langsung dilapangan². Observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur dalam artian peneliti mengembangkan pengamatannya

² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*, Cet.xv (Bandung :Alfabeta, 2012),hal.145

berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan, seperti kegiatan peserta didik berupa salat dhuhur berjamaah di musallah sekolah.

2. Wawancara, adapun langkah-langkah dari wawancara yaitu menentukan topik, tujuan, wawancara, menyusun daftar pertanyaan, menentukan narasumber, mencatat pokok-pokok wawancara dan menyusun laporan wawancara. Metode yang di gunakan dalam wawancara yaitu wawancara personal, telepon, kelompok, dadakan/mendesak, untuk mencari bahan berita dan pertanyaan yang sudah disiapkan.³. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam, dimana proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah penelitian, untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Agar hasil dari wawancara tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, diperluka keterampilan dari seorang pewawancara agar narasumber dapat membedakan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yabg di ajukan. Seperti dengan menanyakan biodata, nama dan hobi). Pada kondisi ini peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto serta instrument-instrumen lain. Dalam hal ini yang menjadi responden dalam wawancara yaitu Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru bimbingan dan konseling, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palopo, orang tua (Ayah dan Ibu).

³ Aris kurniawan, "Pengertian wawancara", 26 juli 2021, www.gurupendidikan.co.id, Kamis 2 september 2021

3. Dokumen, dokumen yang dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian dengan melihat arsip, foto, hasil rapat, prestasi di masa silam untuk memudahkan dalam memperoleh informasi terkait hal yang ingin diteliti. Setelah itu melakukan diskusi grup, gunanya untuk menghindari permaknaan yang salah dari peneliti.

Kemudian informasi yang telah diperoleh dari informan untuk mengumpulkan data, adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu: kepala madrasah, pendidik bidang kurikulum, kepeserta didikan, pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

I. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini lebih ditekankan pada uji credibility, transferability, dependability dan confirmability. Keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian ini dilakukan dengan sebetul-betulnya sekaligus menguji data yang telah diperoleh. Pada uji credibility atau kepercayaan yaitu menguji kepercayaan terhadap hasil data yang telah dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian tersebut tidak meragukan sebagai karya ilmiah dilakukan.

Transferability yang merupakan validitas segi eksternal. Pada validitas eksternal ini menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Kemudian dependability atau reliabilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan atau audit terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Dengan cara auditor yang mengaudit secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Dan confirmability, dilakukan dengan cara persetujuan atau

telah disepakati oleh orang banyak, hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan oleh peneliti. Apabila hasil penelitian tersebut sudah benar-benar akurat maka penelitian itu telah memenuhi standar confirmability.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan tentu harus berpola teratur dan jelas, dari data yang telah diperoleh akan dilakukan teknik pengolahan data secara terus menerus sampai menunjukkan bahwa datanya benar-benar signifikan. Dalam analisis data ini, peneliti memulai dari cara berpikir, hal itu sangat berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu hal dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungan secara keseluruhan.

Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai, peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang telah diwawancarai belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang kredibel. Dan dalam teknik analisis data ini dilakukan secara terus menerus sampai selesai atau tuntas, sehingga datanya menjadi jernih dan jelas.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 10 Palopo

SMP Negeri 10 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamatkan di Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Negeri 10 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta status kepemilikan oleh Pemerintah Pusat. SMP Negeri 10 Palopo di dirikan pada tanggal 23 Agustus 2004 dengan SK pendirian 587a/C3/KP/2004 dan mulai di operasionalkan pada tanggal 03 Januari 2018 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) :40307830 yang berstatus Negeri dan terakreditasi B. SMP Negeri 10 memiliki luas tanah 9318 M² yang memiliki daya listrik sebesar 5,500 volt. Letak SMP Negeri 10 Palopo berada di tengah kota palopo bagian selatan yang sedikit jauh dari jalan poros Palopo-Songka. Adapun lokasi yang dekat dengan SMP Negeri 10 Palopo yaitu :

- a.) Dinas Pendidikan Kota Palopo
- b.) Layanan Kesehatan Sendana dan Wara Selatan
- c.) SMP Islam Terpadu Insan Madanai
- d.) SMP Negeri 4 Palopo

SMP Negeri 10 Palopo saat ini di bawah pimpinan Bapak Haerul S.Pd yang sebelumnya di duduki oleh Bapak Drs. Abdul Azis namun beliau meninggal

dunia pada tahun 2020 dikarenakan sakit kemudian digantikan dengan Bapak Haerul S.Pd yang sampai saat ini menjabat sebagai kepala sekolah. SMP Negeri 10 Palopo telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 8 kali, adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat yaitu :

1. Drs. Abdul Rahman
2. Abdul Samad, S.Pd.,M.M
3. Lukman, S.Pd
4. Drs. H. Kamaluddin
5. Dra. Ratna
6. Haluddin, S.Pd.,M.Pd
7. Drs. Abdul Azis
8. Haerul, S.Pd¹

SMP Negeri 10 Palopo memiliki 12 ruang kelas, 23 orang guru mata pelajaran, 1 orang penjaga dan 1 orang tenaga perpustakaan. Sekolah ini juga menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar, sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN, kemudian sekolah juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

¹ Haerul, Kepala sekolah SMP Negeri 10 Palopo, “*Wawancara*”, di ruangan Kepala sekolah, Sabtu 2 Oktober 2021

Adapun identitas lengkap SMP Negeri 10 Palopo sebagai berikut :

Nama : SMP Negeri 10 Palopo
 NPSN : 40307830
 Alamat :Jln.Yogie S Memed, Songka, Kec. Wara selatan Kota
 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan
 Akreditasi : B
 Kode pos : 91926
 Kelurahan : Songka
 Kecamatan : Wara Selatan
 Kota : Palopo
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Status Sekolah : Negeri
 Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

b.Visi dan Misi SMP Negeri 10 Palopo

Seperti sekolah lain pada umumnya SMP Negeri 10 Palopo juga memiliki visi dan misi agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkan sekolah.

Adapun Visi SMP Negeri 10 Palopo yaitu :

“Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestasi, menguasai IPTEK dan peduli lingkungan”

Adapun Misi SMP Negeri 10 Palopo yaitu :

- 1.) Meningkatkan keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2.) Menumbuh kembangkan pendidikan berkarakter
- 3.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

4.) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan

5.) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai

c. Keadaan Guru dan Kepegawaian SMP Negeri 10 Palopo²

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar mengajar, karena guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing dan motivator yang sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

Adapun daftar guru dan kepegawaian di SMP Negeri 10 Palopo :

Tabel 4.1 Keadaan guru dan kepegawaian SMP Negeri 10 Palopo

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Haerul, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Nurdia, S.Pd, M.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA	PNS
3.	Aisah, S.Pd, M.pd	Guru Mata Pelajaran Matematika	PNS
4.	Muthmainnah, S.Pd, M.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS	PNS
5.	Sunarsih, S.Pd, M.M	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	PNS
6.	Dra. Hj. Harbiawati	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	PNS
7.	Margaretha,P. S.E	WK. Guru Mata Pelajaran IPS	PNS
8.	Hapsah, S.Pd	Wali kelas VII.C	PNS
9.	Rachmawati, S.Pd	Wali Kelas VII.A	PNS
10.	Nirwana, S.Pd,.M.M	WK. Guru Mata Pelajaran PKN	PNS
11.	Masdar Bahari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	PNS

² Sumber, *Staff dan Tata usaha* SMP Negeri 10 Palopo, Rabu 13 Oktober 2021

12.	Patimah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika	PNS
13.	Sulfiani, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPS	PNS
14.	Asnawati, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	PNS
15.	Rismah, S.Si	Wali Kelas VII.B	PNS
16.	Tenri sowo, S.Kom, M.M	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	PNS
17.	Irawati, S.Or	Guru Mata Pelajaran PJOK	PNS
18.	Ludmia Asgar, M. M.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	PNS
19.	Rosdiana, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA	PNS
20.	Sartono Bin Saba, S.Pd.I	Guru Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam	PNS
21.	Ayu Andira, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Seni Budaya	PNS
22.	Madina, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Prakarya	PNS
23.	Nurul Hasanah, S.Pd	Guru Mata Pelajaram Tik	PNS
24.	Reski Ramli, S.Pd	Bimbingan dan Konseling	Non PNS

Sumber : Staff dan Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo³

d. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Palopo

Peserta didik merupakan orang yang menjadi anak didik dan menjadi sasaran pendidikan. Tanpa peserta didik proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena tidak ada objek yang menjadi tujuan pembelajaran. Dilihat dari segi kualitasnya siswa dan siswi yang bersekolah di SMP Negeri 10 Palopo dapat digolongkan baik.

³ Sumber, *Staff dan Tata usaha SMP Negeri 10 Palopo*, Rabu 13 Oktober 2021

Adapun keadaan peserta didik di SMP Negeri 10 Palopo :

Tabel 4.2. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 10 Palopo

No .	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa
1.	VII	3	74
2.	VIII	3	62
3.	IX	3	70
Jumlah		9	206

Sumber : Staff dan Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo⁴

Adapun jarak rumah peserta didik dengan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jarak rumah peserta didik dengan sekolah

No .	Nama	Kelas	Keterangan
1.	Aditya	IX.B	Dekat
2.	Al ikwal	IX.B	Dekat
3.	Alfat	IX.B	Dekat
4.	Armila	IX.B	Dekat
5.	Assahra	IX.B	Jauh
6.	Dede arya	IX.B	Dekat
7.	Farel	IX.B	Jauh
8.	Finka fadi	IX.B	Dekat
9.	Asmiati	IX.B	Dekat
10.	Hasnita	IX.B	Dekat
11.	Intan	IX.B	Dekat
12.	M.Muhaddis	IX.B	Jauh
13.	Muh.Rahalim	IX.B	Jauh
14.	Muh.Sahrul	IX.B	Jauh
15.	Muh.Aidil	IX.B	Jauh
16.	Muh. Ainul	IX.B	Jauh
17.	Muh.Fahri	IX.B	Dekat
18.	Muh.Hasairin	IX.B	Dekat
19.	Nurisna.H	IX.B	Jauh
20.	Putri nafilah	IX.B	Jauh

⁴ Sumber, Staff dan Tata usaha SMP Negeri 10 Palopo, Rabu 13 Oktober 2021

21.	Saki	IX.B	Dekat
22.	Salianti	IX.B	Dekat
23.	Sucianti	IX.B	Dekat
24.	Yulia rahman	IX.B	Jauh
Jumlah			Dekat=14 Jauh=10

Sumber : Staff dan Tata usaha SMP Negeri 10 Palopo⁵

Adapun jarak rumah narasumber(orang tua peserta didik) dari sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama	Kelas	Jarak rumah dari sekolah
1.	Intan	IX.B	±200 M
2.	Armila	IX.B	±250 M
3.	Suci	IX.B	±250 M
4.	Aditya	IX,B	±50 M
5.	Alfat	IX.B	±100 M

Sumber : Staff dan Tata usaha SMP Negeri 10 Palopo⁶

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Palopo

Dalam meningkatkan mutu dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sarana dan prasarana saah satu bagian yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Negeri 10 Palopo :

Tabel 4.3 keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 10 Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak
1.	Ruang Kepsek	1	1	-	-
2.	Ruang Guru/Kantor	1	1	-	-

⁵ Sumber, Staff dan Tata usaha SMP Negeri 10 Palopo, Senin 24 Januari 2022

⁶ Sumber, Staff dan Tata usaha SMP Negeri 10 Palopo, Senin 24 Januari 2022

3.	Ruang Belajar Siswa	13	9	4	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-
5.	Mushollah	1	1	-	-
6.	Ruang UKS	1	1	-	-
7.	LAP IPA	1	1	-	-
8.	Komputer	1	1	-	-
9.	Papan Tulis	9	9	-	-
10.	Jamban/WC	3	3	-	-

Sumber : Staff dan Tata Usaha SMP Negeri 10 Palopo⁷

2. Kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19

Penerapan ibadah salat di SMP Negeri 10 Palopo sebelum adanya covid-19 sangat jauh berbeda dengan masa pandemi covid-19 saat ini. Hal ini diungkapkan langsung oleh beberapa pihak baik dari sekolah maupun orang tua.

Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 10 Palopo bapak Haerul, S.Pd mengatakan bahwa :

“ Sebelum pandemi covid-19 kegiatan pelaksanaan ibadah salat di SMP Negeri 10 Palopo sangat berjalan lancar dan rutin dilaksanakan, bahkan salat sunnah dhuha juga dilaksanakan setiap hari jumat pagi yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Sedangkan untuk salat duhur dilaksanakan berkelompok saja karena kapasitas musallah yang kurang memadai. Namun semenjak pandemi covid-19 yang mau tidak mau mengharuskan seluruh peserta didik untuk tidak diwajibkan bersekolah sampai yang belum di tentukan sehingga musallah tidak pernah digunakan sebagaimana mestinya”.⁸

Hal senada juga disampaikan oleh guru BK SMP Negeri 10 Palopo ibu Asnawati, S.Pd yang mengatakan bahwa :

“ Selama masa pandemi covid-19 mengenai kedisiplinan ibadah salat peserta didik, jujur kami tidak tau banyak karena mereka lebih banyak

⁷ Sumber, *Staff dan Tata usaha SMP Negeri 10 Palopo*, Rabu 13 Oktober 2021

⁸ Haerul, Kepala sekolah SMP Negeri 10 Palopo, "Wawancara", di ruangan Kepala sekolah, Senin 04 Oktober 2021

menghabiskan waktu di rumah. Berbeda halnya dengan sebelum pandemi covid-19 dimana salat dhuhur rutin dilakukan meskipun hanya berkelompok dalam sehari karena waktu pulanginya sekitar pukul 12:30 jadi peserta didik melaksanakan salat dhuhur berjamaah di musallah baru di perkenankan pulang ke rumah. Selain salat dhuhur kami juga mewajibkan peserta didik untuk tiap hari jumat paginya melaksanakan salat sunnah dhuha. Jadi jika ditanyakan bagaimana kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama pandemi-covid maka yang lebih mengetahui hal tersebut adalah orang-orang tua mereka masing-masing.”⁹

Sama halnya dengan bapak Sartono bin saba, S.Pd.I selaku guru

Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palopo yang mengatakan bahwa :

“ Masalah kedisiplinan baik itu kedisiplinan mengenai aturan sekolah maupun kedisiplinan dalam hal ibadah itu jauh lebih baik sebelum adanya pandemi covid-19, hal itu sangat berbeda sekali semenjak adanya covid-19. Salah satu kedisiplinan atau kebiasaan yang selalu diterapkan di sekolah kami yaitu jikalau ada peserta didik yang terkena musibah apakah itu sakit atau orang tuanya meninggal peserta didik yang lain akan memberikan sumbangsi. Adapun bentuk kedisiplinan yang diterapkan sebelum pandemi covid-19 itu kami rutin mengadakan salat dhuhur berjamaah di musallah sekolah. Terkadang peserta didik pula yang menjadi imam untuk memimpin salat berjamaah serta setiap hari jum’at kami laksanakan salat duha secara berjamaah di lapangan dan dilanjutkan dengan jum’at berkah. Dibandingkan dengan selama masa pandemi covid-19 saat ini yang terjadi justru sebaliknya, maksudnya tidak ada lagi kegiatan kerohanian seperti sebelum pandemi covid-19”.¹⁰

Selain guru, orang tua juga berkata dengan hal yang sama seperti halnya

dengan ibu Herni orang tua dari Alfat siswa kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo

yang mengatakan bahwa :

“ Ibadah salat anak kami ini bisa dikatakan masih bolong-bolong, dulu sebelum pandemi covid-19 dia rutin melaksanakan salat dhuhur berjamaah di sekolah, namun semenjak pandemi covid-19 salat dhuhurnya menjadi tidak teratur kecuali diingatkan lagi begitupun dengan

⁹ Ernawati, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 10 Palopo, ”Wawancara”, di ruang guru, Jumat 08 Oktober 2021

¹⁰ Sartono bin saba, Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo, ”Wawancara”, di ruang guru, Senin 04 Oktober 2021

salat fardhu lainnya. Jadi anak kami ini melaksanakan salat hanya di waktu tertentu saja. Hal ini yang menjadi salah satu masalah bagi kami sebagai orang tua apalagi dia anak laki-laki yang kebanyakan keluyuran bersama teman-temannya. Tapi kami selalu menasehati serta memarahinya jika dia lalai terhadap salatnya. Namun salat jum'at anak kami ini Alhamdulillah sangat rutin dilakukan".¹¹

Hal senada juga dikatakan oleh orang tua dari Aditya yakni bapak Febri yang juga mengatakan bahwa :

" Anak laki-laki itu lebih sulit di arahkan dari pada anak perempuan, mungkin karena pergaulan dari anak laki-laki terlalu bebas. Namun semenjak belajar dari rumah kami lebih bebas memantau mengenai kedisiplinan ibadah salatnya, jadi jika sudah masuk waktu salat saya selaku bapaknya langsung mengajaknya untuk salat berjamaah di mesjid sekitaran rumah sehingga dia tidak ada lagi alasan untuk tidak mengerjakan ibadah salat".¹²

Orang tua dari Hasnita siswa kelas IX.B yakni ibu Marlina juga mengatakn bahwa :

" Belajar dari rumah memiliki sisi positifnya karena kami orang tua yang langsung membimbing perilaku dari anak kami sendiri jadi kami sudah tau mana yang pantas dilakukan dan yang tidak pantas. Mengenai kedisiplinan ibadah salat sebelum dan selama masa pandemi covid-19 itu sama saja meskipun terkadang mengulur-ulur waktu akan tetapi dia tetap melaksanakan ibadah salat dan itupun kami sebagai orang tua selalu memantau mengenai hal tersebut".¹³

3. Bentuk Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX SMP Negeri 10 Palopo

¹¹ Herni, Orang tua peserta didik IX.B SMP Negeri 10 Palopo,"*Wawancara*", di Rumah Ibu Herni, Jumat 15 Oktober 2021

¹² Febri, Orang tua peserta didik IX.B SMP Negeri 10 Palopo,"*Wawancara*", di Rumah Bapak febri, Sabtu 16 Oktober 2021

¹³ Marlina, Orang tua peserta didik IX.B SMP Negeri 10 Palopo,"*Wawancara*", di Rumah Ibu Marlina, Senin 18 Oktober 2021

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kolaborasi atau biasa disebut dengan kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting dalam mendidik, membina dan mengembangkan peserta didik atau anak didik agar membentuk sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila terjalin hubungan kolaborasi atau kerja sama antara guru dan orang tua dengan baik, maka akan memudahkan guru maupun orang tua dalam mendidik peserta didik yang akan membentuk sikap atau perilaku yang disiplin dalam melaksanakan ibadah salat di kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan yang telah diterapkan oleh pemerintah selama masa pandemi covid-19 ialah sistem belajar mengajar secara daring (online). Sehingga 1x24 jam peserta didik atau anak didik banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan dengan di sekolah karena seperti yang kita ketahui bahwa selama masa pandemi covid-19 berlangsung proses belajar mengajar secara tatap muka (offline) ditiadakan sementara sampai waktu yang belum ditentukan. Demikian peran orang tua baik ayah atau ibu menjadi bertambah karena harus mengawasi dan membimbing peserta didik atau anak didik agar tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar secara online.

Selama masa pandemi covid-19 peran guru dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik dilakukan melalui via online (daring), dimana efektivitas pembelajaran kurang berjalan dengan lancar dikarenakan ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki gawai atau alat yang digunakan dalam belajar online seperti Handphone dan kuota untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring. Sehingga hal tersebut menjadi kesulitan tersendiri bagi para guru dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini. Dengan

demikian dalam membentuk sikap disiplin peserta didik dalam pelaksanaan ibadah salat menjadi kurang tersalurkan karena guru tidak memantau dan melihat secara langsung apakah peserta didik betul-betul melaksanakan ibadah salat secara disiplin sesuai dengan anjuran dari guru dan pihak sekolah.

Untuk mewujudkan kolaborasi atau kerja sama guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua, tentunya banyak cara yang dapat dilakukan. Dengan adanya kolaborasi antara keduanya maka orang tua akan mendapatkan pengalaman ataupun pengetahuan dari guru dalam hal mendidik dan membina anak-anaknya. Karena guru atau pihak sekolah bukan hanya sekedar mengajar saja akan tetapi berusaha untuk membentuk kedisiplinan dalam diri peserta didik untuk selalu taat dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah salat agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Haerul, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palopo mengatakan bahwa :

“ Dalam membina peserta didik sangat membutuhkan kolaborasi dari orang tua anak bukan hanya para pendidik di sekolah, apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini dimana orang tua sepenuhnya mendidik secara langsung dibanding dengan para pendidik yang hanya memberikan didikan dan pengajaran secara virtual(online). Sehingga dengan ini guru dapat lebih leluasa dan terbantu dalam mendidik dan membina peserta didik karena telah terlatih dengan pembinaan yang telah didapatkan dari rumah.”¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palopo Bapak Sartono bin saba, S.Pd.I mengatakan bahwa :

¹⁴ Haerul, Kepala sekolah SMP Negeri 10 Palopo, "Wawancara", di ruangan Kepala sekolah, Senin 04 Oktober 2021

“ Kolaborasi dalam hal membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik adalah adanya hubungan komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik dengan tujuan pembinaan yang diberikan dari keduanya berjalan dengan baik. Seperti saat ini di tengah masa pandemi covid-19 kami para guru hanya mampu selalu memberikan himbauan dan nasehat mengenai pentingnya ibadah salat dalam kehidupan kita, baik untuk kehidupan dunia terlebih lagi untuk kehidupan di akhirat kelak”.¹⁵

Selain kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, guru bagian Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu Ibu Asnawati, S.Pd SMP Negeri 10 Palopo juga mengatakan bahwa :

“ Selama masa pandemi covid-19 peserta didik tidak datang di sekolah jadi mereka lebih banyak di rumah. Selama pembelajaran online, jujur saya pribadi tidak tau bagaimana ibadah salat peserta didik karena kita tidak serumah dengan mereka, seandainya serumah dengan kita mungkin saja bisa. Terus yang lebih tau sebenarnya ya orang tua mereka karena masa pandemi covid-19 yang hampir 2 tahun peserta didik tinggal di rumahnya dan tidak pergi sekolah, mereka lebih banyak aktivitas dengan orang tuanya dibanding dengan gurunya. Kita sebagai guru hanya bisa membina dan memberikan pelajaran lewat pembelajaran online saja. Jikalau sebelum pandemi covid-19 mereka hanya melaksanakan salat dzuhur di sekolah itupun dibagi-bagi menjadi 2 kelompok dalam sehari”.¹⁶

Bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik dimasa pandemi covid-19 akan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan kemajuan nilai-nilai ibadah salat peserta didik. Oleh karena itu tentu dibutuhkan kerja sama dari pihak sekolah dan orang tua. Hal tersebut dimaksudkan agar guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dengan mudah memahami bagaimana cara membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik agar memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam. Adapun bentuk

¹⁵ Sartono bin saba, Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo, "Wawancara", di ruang guru, Senin 04 Oktober 2021

¹⁶ Ernawati, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 10 Palopo, "Wawancara", di ruang guru, Jumat 08 Oktober 2021

kolaborasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo adalah sebagai berikut :

a.) Memberikan peringatan kepada peserta didik

Menurut Ibu Hamrida orang tua dari Intan siswi kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo mengatakan bahwa :

“Bentuk kerja sama yang dilakukan khususnya sebagai orang tua dengan melakukan pemberian peringatan langsung kepada anak agar dapat melaksanakan ibadah salat secara tepat waktu. Misalnya setiap masuk waktu salat orang tua langsung mengingatkan untuk segera melaksanakan salat agar tidak terlewatkan”.¹⁷

b.) Selalu memberikan nasehat mengenai pentingnya ibadah salat

Menurut Muh.Jaelani orang tua dari Armila siswa kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo mengatakan bahwa :

“Bentuk kolaborasi yang kami lakukan sebagai orang tua dengan selalu memberikn nasehat untuk salat, apalagi saya selaku ayah kandung dari armila itu muallaf jadi saya ingin anak saya ini melaksanakan ibadah salat dengan rajin meskipun ayahnya seorang muallaf karena hanya anak yang dapat menolong orang tuanya nanti di akhirat. Bahkan saya juga menyuruh armila untuk mengajari adiknya untuk mengaji jika di rumah”.¹⁸

c.) Melakukan konsultasi langsung kepada guru

Menurut Ibu Gustin orang tua dari suci siswi kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo mengatakan bahwa :

¹⁷ Hamrida, Orang tua peserta didik IX.B SMP Negeri 10 Palopo, ”Wawancara”, di Rumah Ibu Hamrida, Jumat 15 Oktober 2021

¹⁸ Muh.Jaelani, Orang tua peserta didik IX.B SMP Negeri 10 Palopo, ”Wawancara”, di Rumah Bapak Muh.Jaelani, Senin 18 Oktober 2021

“Bentuk kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan khususnya orang tua yakni dengan melakukan konsultasi langsung kepada pihak sekolah atau guru. Akan tetapi konsultasi ini terkadang dilakukan ketika bertemu dengan guru atau orang tua di tempat-tempat acara seperti acara kematian, pernikahan dan tempat-tempat lainnya apabila tidak sengaja bertemu dengan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sering terjadi karena rata-rata rumah peserta didik berada di sekitaran lingkungan sekolah. Jadi hal tersebut memudahkan orang tua dan guru untuk bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik”.¹⁹

Hal tersebut diatas juga dibenarkan oleh Bapak Sartono bin saba, S.Pd.I

selaku guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas dari IX.B SMP Negeri 10

Palopo mengatakan bahwa :

“ Salah satu bentuk kolaborasi yang kami lakukan dengan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik apalagi selama pandemi covid-19 dengan selalu memberikan nasehat yang baik dan arahan yang diberikan kepada peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah salat meskipun kami hanya menyampaikan melalui pembelajaran secara daring”.²⁰

Dari keterangan yang didapatkan penelitian melalui wawancara dengan orang tua dan guru peserta didik mengenai bagaimana kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 yaitu dengan memberikan peringatan, selalu memberikan nasehat dan melakukan konsultasi langsung terhadap guru kepada orang tua, sehingga dengan adanya hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dapat menjalankan kerja sama dengan baik mengenai perkembangan ibadah salat peserta didik.

¹⁹ Herni, Orang tua peserta didik IX.B SMP Negeri 10 Palopo, "Wawancara", di Rumah Ibu Herni, Jumat 15 Oktober 2021

²⁰ Sartono bin saba, Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo, "Wawancara", di ruang guru, Senin 04 Oktober 2021

4 . Hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 10 Palopo yakni bapak Haerul, S.Pd mengatakan bahwa :

“Yang menjadi hambatan dari pihak sekolah dalam mendisiplinkan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 yaitu ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki gawai (alat) seperti *Handphone* dalam melancarkan proses pembelajaran secara daring(online) sehingga hal tersebut menjadi suatu hambatan dalam memberikan pengajaran mengenai pelaksanaan ibadah salat. Namun demikian kami para guru memiliki solusi mengenai hal tersebut yaitu dengan menghubungi langsung orang tua dari peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* untuk lebih mengetahui apakah peserta didik kami ini belajar dari rumah ataukah tidak. Serta kami memberikan solusi kepada orang tua untuk membiarkan anaknya untuk belajar bersama dengan temannya yang memiliki *Handphone* untuk dipakai belajar online bersama”.²¹

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Sartono bin saba, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palopo mengatakan bahwa :

“Hambatan tentu ada, diantaranya masih banyak peserta didik yang tidak punya kuota internet serta ada juga peserta didik yang belum memiliki *Handphone* dan kejenuhan peserta didik yang terlalu lama belajar online. Mereka hanya lihat tugas yang masuk tapi enggan untuk mengerjakannya, mengisi absen kehadiran juga sudah dihiraukan. Hal inilah yang menjadi hambatan bagi para guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan para peserta didik selama masa pandemi covid-19, sehingga dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik menjadi sedikit terhambat. Namun dengan hal ini kami sebagai guru bukan berarti tidak memiliki solusi mengenai hal tersebut. Yang menjadi solusi kami yakni berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik kepada pihak orang tua karena mereka yang lebih mengetahui aktivitas para peserta didik selama di rumah. Kemudian

²¹ Haerul, Kepala sekolah SMP Negeri 10 Palopo, ”*Wawancara*”, di ruangan Kepala sekolah, Senin 04 Oktober 2021

kami akan menilai dan memberikan sanksi ketika sekolah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka seperti semula”.²²

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 10 Palopo ibu asnawati,S.Pd juga mengatakan bahwa :

“ Salah satu hambatan kami para guru selama pembelajaran daring yaitu adanya peserta didik yang tidak mempunyai *Handphone* sehingga hampir 100% kami tidak tau seperti ibadah salat peserta didik jika di rumah karena hal tersebut menjadi hak wewenang oleh pihak orang tua serta kualitas jaringan yang kurang bagus. Adapun solusi yang bisa kami lakukan adalah memberikan nasehat-nasehat mengenai pentingnya salat dalam kehidupan meskipun melalui pembelajaran secara online”.²³

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Marlina orang tua dari Hasnita siswi kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo mengatakan bahwa :

“ Kalau masalah hambatan hanya pada masa haid(halangan) bagi perempuan di mana selama sepekan lebih tidak melaksanakan ibadah salat jadi ketika sudah selesai masa haidnya mungkin anak ini merasa keenakan lagi tidak melaksanakan salat selama masa haid jadi ketika sudah bersih dari haidnya dia lupa lagi untuk melaksanakan salat dan juga kualitas jaringan yang kurang bagus. Namun kami sebagai orang tua memberikan solusi mengenai hal tersebut yakni langsung memberikan teguran pada anak kami ini untuk melaksanakan salat seperti biasanya meskipun masih ada rasa malas dalam dirinya”.²⁴

Informasi lain juga disampaikan oleh ibu Hamrida orang tua dari Intan siswi kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo yang mengatakan bahwa :

“ Salah satu hambatan kami sebagai orang tua dalam mendisiplinkan anak kami dalam melaksanakan ibadah salat adalah ketika masuk waktu salat subuh, dimana anak kami ini sulit untuk dibangunkan untuk melaksanakan salat subuh. Adapun solusi yang kami tempuh yaitu

²² Sartono bin saba, Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo,”*Wawancara*”, di ruang guru, Senin 04 Oktober 2021

²³ Ernawati, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 10 Palopo,”*Wawancara*”, di ruang guru, Jumat 08 Oktober 2021

²⁴ Marlina, Orang tua peserta didik IX.B SMP Negeri 10 Palopo,”*Wawancara*”, di Rumah Ibu Marlina, Senin 18 Oktober 2021

dengan menggedor-gedor atau mengetuk pintu kamarnya sampai anak kami ini terbangun, meskipun hampir tiap hari kami seperti itu dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat anak kami serta selalu memberikan ceramah terus menerus”.²⁵

Sama halnya dengan orang tua lainnya, bapak Febri orang tua dari Aditya siswa kelas IX.B SMP Negeri 10 Palopo juga mengatakan bahwa :

“ Salah satu hambatan kami selaku orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat anak kami ialah kurangnya kesadaran dalam diri anak kami mengenai pentingnya ibadah salat serta didukung dengan game online sehingga lupa waktu untuk melaksanakan ibadah salat. Namun kami sebagai orang tua selalu mencari solusi mengenai hal tersebut diantaranya adalah menyerang mentalnya dengan memberikan nasehat dan masukan yang sangat membekas dalam hati dan pikirannya mengenai orang yang malas-malasan dalam mengerjakan salat. Serta kami juga membatasinya dalam menggunakan *Handphone* agar tidak kecanduan game online”.²⁶

B. Analisis Data

1. Kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, kedisiplinan ibadah salat peserta didik di masa pandemi covid-19 sepenuhnya menjadi tanggungan orang tua dalam memantau serta membimbing peserta didik dalam menanamkan sikap disiplin dalam beribadah. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan dari orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam hal beribadah. Selama masa pandemi covid-19 peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan yang menjadi pengganti orang tua di sekolah adalah orang tua yang ada di rumah sehingga setiap orang tua memiliki

²⁵ Hamrida, Orang tua peserta didik IX.B SMP Negeri 10 Palopo, ”Wawancara”, di Rumah Ibu Hamrida, Jumat 15 Oktober 2021

²⁶ Febri, Orang tua peserta didik IX.B SMP Negeri 10 Palopo, ”Wawancara”, di Rumah Bapak febrri, Sabtu 16 Oktober 2021

tanggung jawab dalam mendidik anak terutama dalam mengajarkan kewajiban agama dan amal ibadah, terutama dalam hal ibadah salat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Zakiah drajat yang mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama, karena dari merekalah anak-anaknya menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sehingga keluarga memberikan peran yang sangat tinggi terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik di masa pandemi covid-19 khususnya di SMP Negeri 10 Palopo bahwa selama masa pandemi covid-19 hampir sepenuhnya orang tua yang bertanggung jawab dalam hal membimbing dan mendidik peserta didik layaknya sebagai guru di sekolah selama pembelajaran daring. Tugas guru dalam hal belajar mengajar selama pandemi covid-19 hanya memberikan pelajaran dan bahan ajar kepada peserta didik kemudian sisanya orang tua yang mengambil alih mengenai cara belajar dan ketaatan peserta didik dalam melakukan ibadah salat sela ma di rumah. Terlebih lagi masih ada peserta didik yang tidak mempunyai *Handphone*, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua hanya berkolaborasi melalui komunikasi via telepon dan juga bertemu langsung untuk membicarakan mengenai kedisiplinan ibadah salat peserta didik. Sehubungan dengan masalah pandemi covid-19 maka kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah salat guru Pendidikan Agama Islam melakukan kontrol diantara peserta didik yang telah dihubungi terkait masalah yang ingin

dicari oleh peneliti, diantaranya dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dari peserta didik yang bersedia untuk membantu dalam menjalankan proses penelitian.

2. Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX SMP Negeri 10 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa bentuk kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 disesuaikan dengan kebiasaan serta tekanan dari orang-orang terdekat dan yang memberikan pengaruh serta dampak positif bagi kepribadian dan karakter seseorang agar sikap disiplin dapat terbentuk sehingga peserta didik dapat melaksanakan salat secara teratur, patuh, taat, tertib dan kontinu. Terkait dalam hal membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik memang perlu adanya kolaborasi atau kerja sama dari pihak-pihak yang menjadi panutan bagi peserta didik. Seperti guru dan orang tua, karena peran guru dan orang tua dalam mendidik anak agar terbiasa menaati dan mematuhi peraturan dan ketentuan ibadah yang telah ditetapkan dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran yang dilakukan secara continue dan bertahap sehingga akan tertanam kuat dalam diri seseorang. Hal tersebut didukung oleh Hasbullah yang mengatakan bahwa pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila telah diketahui latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah tangganya. Peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran, berkat kerja sama

orang tua peserta didik dengan pendidik, banyak kekurangan peserta didik yang dapat diatasi²⁷

3. Hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua yaitu :

- 1) Sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki handphone
- 2) Kesulitan dalam pembelajaran daring
- 3) Jaringan kurang bagus atau lancar
- 4) Kurangnya kesadaran diri bagi peserta didik

Adapun solusi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua yaitu :

- 1) Memberikan nasehat
- 2) Memberikan peringatan
- 3) Selalu mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat di rumah
- 4) Menjalin komunikasi yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua

Namun dengan adanya kolaborasi dari guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dapat menjadi peluang bagi keduanya untuk bisa membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik, dimana orang tua yang turun tangan langsung mengajari dan membimbing peserta didik agar taat dalam beribadah. Hal

²⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, Edisi 1 (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.90-91

tersebut didukung oleh pernyataan Matdio siahaan yang mengatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Sehingga dalam praktiknya proses pembelajaran daring peserta didik dan guru dibantu dengan aplikasi belajar daring. Selama masa pandemi covid-19 seorang guru dan orang tua memiliki perannya masing-masing, dimana guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan menggunakan metode belajar daring dan orang tua yang mendampingi anak untuk belajar dengan rasa sabar dan kreativitas agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik dan benar.²⁸



²⁸ Matdio siahaan, "Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan", *Jurnal kajian ilmiah* vol.1, No.1(1 juli 2020) :hal.1-3, <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 disesuaikan dengan kebiasaan serta tekanan dari orang-orang terdekat dan yang memberikan pengaruh serta dampak positif bagi kepribadian dan karakter seseorang agar sikap disiplin dapat terbentuk. Terkait dalam hal membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik memang perlu adanya kolaborasi atau kerja sama dari pihak-pihak yang menjadi panutan bagi peserta didik.

2. Hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam berkolaborasi untuk membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam proses pembelajaran apalagi dimasa pandemi covid-19 yang banyak hambatan dialami para pendidik serta peserta didik mengenai pembelajaran daring(online) membuat proses

interaksi guru dan peserta didik menjadi kurang efektif dikarenakan masih ada peserta didik yang tidak memiliki *Handphone* untuk digunakan dalam pembelajaran online sehingga dalam proses membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik tidak dapat disalurkan dengan baik oleh para guru.

3. Kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19 kelas IX di SMP Negeri 10 Palopo

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, kedisiplinan ibadah salat peserta didik di masa pandemi covid-19 sepenuhnya menjadi tanggungan orang tua dalam memantau serta membimbing peserta didik dalam menanamkan sikap disiplin dalam beribadah. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan dari orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam hal beribadah. Selama masa pandemi covid-19 peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan yang menjadi pengganti orang tua di sekolah adalah orang tua yang ada di rumah sehingga setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak terutama dalam mengajarkan kewajiban agama dan amal ibadah, terutama dalam hal ibadah salat.

B. Saran

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan penyemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki wawasan yang luas tentang islam, memahami segala sesuatu yang menjadi kewajiban dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah salat. Maka dari itu perlu adanya campur tangan dari pihak-pihak yang dapat membantu menumbuhkan kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Tauhid dan Fiqih Kunci Ibadah*. Semarang: PT.Karya Toha Putra.2006
- Adieb ,maulana. Kolaborasi untuk kesuksesan dalam dunia pendidikan. (26 february 2021).
https://glints.com/id/lowongan/kemampuan_kolaborasi/#.YEIwxkn7MOM
. (Rabu, 7 April 2021)
- Al-fikhiyyah,Al-mausu'ah. Definisi orang tua, Selasa 3 Mei 2011,
<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/lkmg2n/ensiklopedi-hukum-islam-abau-orang-tua> , Sabtu 29 Mei 2021
- Alodocter, "Covid-19", Pembaruan terakhir 1 Maret 2021,
<https://www.alodokter.com/covid-19>.
- Annisaburi, Muslim bin Hajjaj Alqusyairi, Abu Husain, *Shahih Muslim*, Kitab. Adz-Dzikr, Wad-Du'a, Wat-Taubah, Wal-Istighfar, Juz.2, No.2699, (Darul Fikri: Beirut-Libanon,1993M)
- Elly, Rosma, "Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa", *Jurnal Pesona Dasar* vol.3,No.4(Okttober 2016) :hal.43-53,
<https://www.jurnal.unsiyah.ac.id>
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, Edisi 1(Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada,2003)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*,(Bandung: CV Penerbit J-Art,2019)
- Kurniawan, Aris, "Pengertian wawancara", 26 juli 2021,
www.gurupendidikan.co.id, Kamis 2 september 2021
- Lifestyle, Hijab, Mengenal ibadah mahdah dan ghairu mahdah, 8 Desember 2020,
<https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org> , Jum'at 3 september 2021

- Marzuki, Kemitraan Madrasah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah peserta didik MA Asy-syafi'iyah Kendari, "*Jurnal Al-Ta'dib* vol.10, No.2(2 Juli-Desember 2017):hal.163-164, https://www.academia.edu/37007703/KEMITRAAN_MADRASAH_DAN_ORANG_TUA_DALAM_MENANAMKAN_KEDISPLINAN_IBADAH_PESERTA_DIDIK_MA_ASYSYAFI_IYAH_KENDARI.pdf
- Marlini, Sri, *Upaya orang tua dalam pembinaan kedisiplinan ibadah salat terhadap anak*, 25februari2021, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/8634/1/SRI%20MARLINI%20FULL%20SKRIPSI.pdf>, Kamis 8 April 2021
- Pitri, T.Anisa, *Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*, Pendidikan khusus di provinsi Riau, Tahun 2015-2016 "Jurnal Online Mahapeserta didik"
- Ruli, Efrianus, "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak, Jurnal Edukasi Nonformal, vol.1. E-ISSN:2715-2634 (2020): hal.144, <https://ummaspul.ejournal.id>
- Sangadah, Nurul,Ulfa, *Peran guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik*, 25 february 2021, <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/8634/1/SRI%20MARLINI%20FULL%20SKRIPSI.pdf> , Kamis 8 April 2021
- Shiddieqy, Muhammad Hasbi Ash, Teungku, *Kuliah ibadah*, (Bandung: PT.Pustaka Rizki Putra,2000)
- Sholihin, muhammad. *The Miracle of salat*. Boyolali: Erlangga. 2011
- Siahaan, Matdio, "Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan", "*Jurnal kajian ilmiah* vol.1, No.1(1 juli 2020) :hal.1-3, <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan R & D*, Cet.xv (Bandung :Alfabeta, 2012)
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. Cetakan 1. 2015

Teungku Muhammad, Hasbi Ash shiddieqy Prof. Dr. *Kuliah ibadah*. Bandung:

PT.Pustaka Rizki Putra,2000

Yusuf, Abu Hamzah, Al-ustad, *Menggapai Nikmat Dalam Salat*, Edisi 30,
(Yoygyakarta:Qonitah Media, 2016)



DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah SMPNegeri 10 Palopo



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palopo



Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 10 Palopo



Wawancara dengan orang tua siswa









(Kondisi bagian depan dan dalam Mushollah SMP Negeri 14 Palopo)





PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “**Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX.BSMP Negeri 10 Palopo**”. peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada bapak/ibu guru, semoga dengan pertanyaan ini dapat memberikan jawaban sesuai dengan apa yang di harapkan.

Adapun objek/fokus penelitian yang akan diteliti ialah:

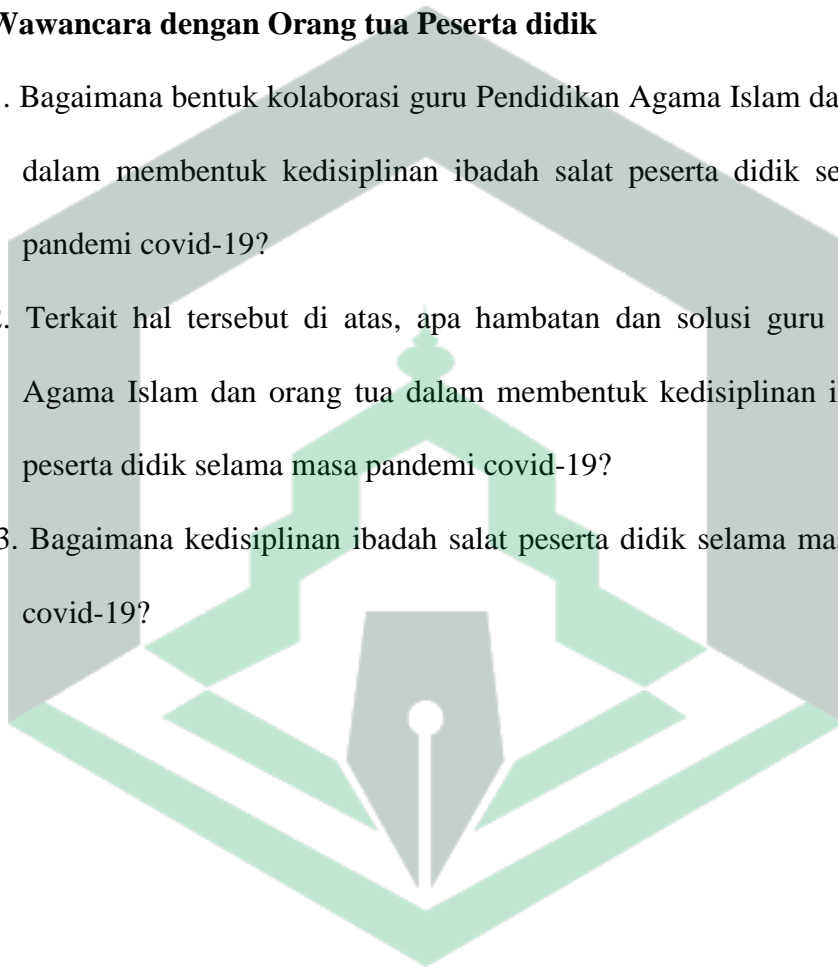
A. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BK

1. Menurut bapak dan ibu bagaimana itu kerja sama?
2. Seperti yang kita ketahui bahwa pandemic covid-19 sudah berlangsung selama kurang lebih dua tahun begitupun juga dengan sekolah yang menerapkan proses pembelajaran secara daring(online). Bagaimanakah upaya bapak dan ibu selaku tenaga pendidik dalam membimbing dan mendisiplinkan salat bagi peserta didik?
3. Sebelum masa pandemic covid-19, seperti apa bentuk kedisiplinan peserta didik? Khususnya dalam pelaksanaan salat duhur di sekolah?
4. Bagaimana pandangan bapak dan ibu mengenai sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 terhadap kedisiplinan ibadah salat peserta didik?
5. Bagaimana bentuk kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19?

6. Terkait hal tersebut di atas, apa hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19?
7. Bagaimana kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19?

B. Wawancara dengan Orang tua Peserta didik

1. Bagaimana bentuk kolaborasi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19?
2. Terkait hal tersebut di atas, apa hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana kedisiplinan ibadah salat peserta didik selama masa pandemi covid-19?



RIWAYAT HIDUP



Meilanti, lahir di Lamasi Pantai 30 Mei 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah dan ibu yang bernama Syamsu dan Masyani. Penulis dibesarkan di Dusun 45, Desa Lamasi Pantai, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di MI 25 Lamasi Pantai. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang Timur hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo penulis mengambil jurusan IPA. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis memilih menempuh pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Akhir studi menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 yang berjudul *“Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Salat Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas IX.BSMP Negeri 10 Palopo”*